

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA MURID KELAS SATU SDN 74/IV DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEBUN HANDIL KOTA JAMBI TAHUN 2014

Sakinah<sup>1\*</sup>, Herlina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Prima Prodi IKM

<sup>2</sup> Akademi Keperawatan Prima Jambi

\*Koresponden penulis: sakinah\_dewi2@yahoo.com

### ABSTRAK

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organis. Karies gigi bersifat kronis sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, perilaku menggosok gigi dan peran orang tua dengan pencegahan karies gigi pada murid kelas satu SDN 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil kota Jambi Tahun 2014. Populasi dalam penelitian adalah seluruh orang tua murid kelas satu di sekolah dasar negeri 74/IV Jambi berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2014, bertempat di Sekolah Dasar Negeri 74/IV. Analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat .

Hasil analisis univariat didapatkan hasil (50,9%) responden tidak mencegah karies gigi, (69,8%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, (64,2%) responden berperilaku kurang baik dalam menggosok gigi dan (60,4%) responden dengan peran orang tua kurang baik. Sedangkan d hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan karies gigi  $p= value$  (0,001), perilaku menggosok gigi dengan pencegahan karies gigi  $p-value = 0,006$  dan peran orang tua dengan pencegahan karies gigi  $p-value = 0,007$ .

Ada hubungan pengetahuan, perilaku menggosok gigi dan peran orang tua dengan pencegahan karies gigi pada murid kelas satu SDN 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil kota Jambi Tahun 2014.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku menyikat gigi, Peran Orangtua

### PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan terpadu, terintegrasi, berkesinambungan, dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, dan usaha kesehatan gigi sekolah (Kemenkes RI,2012).

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersama-sama dengan penyakit *periodontal*, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan

mulut. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan (Sariningsih, 2012).

Sebagai pencegahan agar gigi sulung anak tidak berlubang, perlu perawatan sendiri yang dilakukan oleh orang tua dan anak di rumah. Dengan bimbingan orang tua, anak dibiasakan untuk menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Sesudah makan siang, anak dibiasakan berkumur-kumur dengan air. Hal ini akan sangat mengurangi terjadinya karies (lubang pada gigi) dan menjaga agar gusi menjadi sehat (Ssigupta, 2004).

Menurut penelitian Nursanti (2008) pada murid SDN No 28/VIII Kelurahan Pulau Temiang Kabupaten

Tebo diketahui bahwa keteraturan menyikat gigi yang paling banyak adalah berkategori kurang baik yaitu 70 orang (77%) dan hanya 21 orang yang berkategori baik (23%).

Menurut data dari Pengurus Besar PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89 persen penderita gigi berlubang adalah anak-anak usia di bawah 12 tahun. Murid SD merupakan kelompok anak yang termasuk rentan terhadap karies gigi karena masa pertumbuhan gigi tetap yakni umur 6-12 tahun, disamping itu karies gigi pada

murid SD juga dalam kategori dangkal yang masih bisa dilakukan perawatan penambalan dan pencegahan agar tidak terjadi akibat karies gigi lebih lanjut (Depkes, 2004).

Menurut data yang diperoleh dari dinas Kesehatan kota Jambi dari 20 Puskesmas Sekota Jambi, pada tahun 2012 jumlah penderita karies gigi adalah 5280 kasus, dan pada tahun 2013 jumlah penderita karies gigi adalah 5202 kasus. Penyakit karies gigi merupakan penyakit gigi tertinggi ketiga setelah Pulpitis (6970), dan Nekrosis Pulpa (9723).

Tabel 1. Distribusi Jumlah Murid Kelas 1 dan persentase penderita karies berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tahun 2013-2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid Kelas I	Murid Yang Menderita Karies	
			Jumlah	%
1.	SDN 77/IV	67	58	86,56
2.	SDN 35/IV	37	31	83,78
3.	SDN 105/IV	19	14	73,68
4.	SDN 74/IV	62	57	91,93
5.	SDN 177/IV	29	20	68,96
6.	SDN 199/IV	13	7	53,84
7.	SDN 58/IV	36	25	69,44
8.	SDN 200/IV	27	18	66,66
9.	SDN 75/IV	10	5	50
10.	SDN 138/IV	43	21	48,83
11.	SDN 156/IV	11	8	72,72
12.	SDN 19/IV	71	40	56,33
13.	SDN 76/IV	39	22	56,41
14.	SD IT A.Dahlan	89	74	83,14
15.	SD Xaverius 2	177	81	45,76
16.	MIS Darussalam	79	62	78,48
17.	SD Tunas Abadi	7	4	57,14
18.	MIS Nururrodiah	36	21	58,33
19.	MIT Muhajirin	7	3	42,85
20.	SD Insan Madani	14	4	28,57
JUMLAH		873	576	65,99

Sumber : Data Penjarangan UKS Puskesmas Kebun Handil Tahun 2013-2014

Berdasarkan uraian pada tabel 1 diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

pencegahan karies gigi pada murid SD 74/IV diwilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan karies gigi pada murid kelas satu Sekolah Dasar Negeri 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil kota Jambi tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi *Cross Sectional* (Notoatmodjo,2010) yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang

berhubungan dengan pencegahan karies gigi pada murid kelas satu sekolah Dasar Negeri 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil kota Jambi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tuamurid kelas satu di SDN 74/IV wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil kota Jambi yang berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling (Arikunto, 2005), dimana seluruh populasi dijadikan sampel, adalah orang tua murid kelas I SDN 74/IV.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Dengan Pencegahan Karies Gigi di Sekolah Dasar Negeri 74/IV di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2014

Pengetahuan	Karies Gigi				Jumlah		p-value
	Tidak Mencegah		Mencegah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	24	64,9	13	35,1	37	100	0,001
Baik	2	12,5	14	87,5	16	100	
Jumlah	26	49,1	27	50,9	53	100	

Hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh  $p=$ value (0,001)  $< \alpha=0,05$  ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2014. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novaliza (2011) yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status karies gigi.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut peneliti pengetahuan tentang karies gigi berhubungan dengan pencegahan karies gigi. Usaha yang dilakukan dengan meningkatkan upaya promotif berupa penyuluhan karies gigi. Dalam meningkatkan pengetahuan ini bisa melalui penyuluhan secara langsung dan dapat pula melakukan penyuluhan secara tidak langsung yaitu melalui leaflet dan poster, dimana pesan yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut adalah bagaimana cara melakukan pencegahan, dampak dari karies gigi serta bagaimana cara penanggulangannya.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Perilaku Menggosok Gigi dengan Pencegahan Karies gigi di sekolah dasar negeri 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2014

Perilaku Menggosok Gigi	Karies Gigi				Jumlah		p-Value
	Tidak Mencegah		Mencegah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	22	64,7	12	35,3	34	100	0,006
Baik	4	21,1	15	78,9	19	100	
	26	49,1	27	50,1	53	100	

Hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh  $p=$ value (0,006) <  $\alpha=0,05$  ini menunjukkan ada hubungan antara perilaku dengan pencegahan karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 74/IV di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2014.

Cara menggosok gigi yang baik merupakan upaya terpenting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan merupakan perilaku kesehatan yang kegiatannya selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini termasuk dalam upaya preventif untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida (2009) perilaku menjaga kebersihan gigi dilakukan sebatas apa yang diketahui saja, sehingga banyak responden yang melakukan upaya pencegahan karies gigi tetapi dengan cara yang kurang benar. Perilaku

kurang baik yang ditunjukkan oleh anak dalam upaya pencegahan karies gigi antara lain kebiasaan anak mengkonsumsi makanan manis dan tidak diakhiri dengan menggosok gigi atau setidaknya berkumur dengan air putih. Sehingga banyak anak yang mengalami karies gigi pada usia dini.

Upaya yang dilakukan memberikan penyuluhan/informasi dan memberikan contoh sehingga informasi yang lebih menetap dalam berperilaku yang baik dapat diterapkan. Upaya preventif meliputi upaya pengadaan menggosok gigi masal, Program gosok gigi masal di sekolah diperlukan kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dan guru-guru SD. Guru harus diberikan petunjuk mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar, sehingga dapat melakukan pengawasan pada saat tenaga kesehatan tidak hadir di sekolah.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua dengan Pencegahan Karies Gigi di Sekolah Dasar Negeri 74/IV di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Tahun 2014

Peran Orang Tua	Karies Gigi				Jumlah		p-value
	Tidak Mencegah		Mencegah				
	n	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	21	65,6	11	34,4	32	100	0,007
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100	
	26	49,1	27	69,2	53	100	

Hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), diperoleh  $p=$ value (0,007) <  $\alpha=0,05$  ini menunjukkan ada hubungan antara peran orang dengan pencegahan karies gigi di Sekolah Dasar Negeri 74/IV diwilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2014.

Orang tua merupakan faktor penting pada perawatan kesehatan gigi anak. Orang tua menjadi contoh dalam melakukan promosi kesehatan gigi. Keberhasilan perawatan gigi pada anak dipengaruhi oleh peran orang tua dalam melakukan perawatan gigi. Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam perawatan gigi antara lain membantu anak dalam menggosok gigi terutama pada anak yang berusia dibawah 10 tahun (Novaliza, 2011).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutabarat (2009) Peran orangtua ada hubungannya dengan perilaku menyikat gigi murid dan peran orang tua ada hubungannya dengan status pengalaman karies, status periodontal dan *oral hygiene* murid.

Upaya yang dilakukan orang tua diharapkan lebih meningkatkan perannya dalam upaya mencegah karies gigi pada anak terutama ketika anak dalam lingkungan rumah dalam pengawasan orang tua, memberikan contoh dalam menggosok gigi yang benar, mengawasi jajan anaknya, memeriksakan gigi anaknya setiap 6 bulan kedokter gigi atau puskesmas, menyediakan pasta gigi berfluoride.

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kurang baik (69,8%), perilaku menggosok gigi yang buruk (64,2%), peran orang tua yang tidak memberi contoh (60,4%) dan responden yang tidak mencegah (50,9%): Ada hubungan pengetahuan  $p=$ value (0,001), perilaku menggosok gigi dengan  $p=$ value (0,006) dan peran orang tua  $p=$ value (0,007) dengan pencegahan karies gigi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2005. *Manajemen Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depkes RI, 2004. Pedoman Upaya Kesehatan Gigi dan mulut Anak-anak dan Ibu Hamil. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Hutabarat N. 2009. Peran Petugas Kesehatan, Guru dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan UKGS dengan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar di Kota Medan. Tesis USU Medan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pemetaan Status Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Jakarta Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Notoadmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novaliza, 2011. Hubungan Pengetahuan Dukungan Orang tua dan Cara Menyikat Gigi dengan Status Karies Gigi Pada Siswa SMP/MTs di Wilayah Kerja Puskesmas Pelawan Kabupaten Sarolangun . Jambi. Skripsi STIKES HI.
- Nursanti, 2008. Hubungan Faktor Karies Gigi dengan Karies Gigi Sulung Pada Murid SDN 28/VIII Kelurahan Pulau Temiang Kecamatan Tebo Jambi. Skripsi STIKES HI.
- Rida, Agustina. 2009 Hubungan Pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dengan status karies gigi Pada Anak Usia 12 Tahun keatas di SD Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Skripsi STIKES HI.

Sariningsih, E. 2012. Merawat Gigi  
anak Sejak Usia Dini. Jakarta:  
Penerbit Elex Media.

Srigupta A. A., 2004 Perawatan Gigi  
dan Mulut. Jakarta: Prestasi  
Pustaka Publisher.